



Tanjak: Journal of Education and Teaching
ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)
Volume 4 Nomor 2, 2023

DAMPAK SOSIAL PROSES PEMBELAJARAN DARING PASCA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA MTs MIFTAHUL ULUM KAWAL

Romi Aqmal^{1*}, Yahya Komarudin, Kamaruzaman²

¹ STAIN Sultan Abdurrahman, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, romi_aqmal@stainkepri.ac.id

² STAIN Sultan Abdurrahman, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, yahya_komarudin@stainkepri.ac.id

³ STAIN Sultan Abdurrahman, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, kamaruzaman@stainkepri.ac.id

Pengiriman: 08/04/2023; Diterima: 14/07/2023; Publikasi: 24/08/2023

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v4i2.803>

Abstrak

Dampak sosial dari sistem pembelajaran daring pasca pandemi covid-19 merupakan pengaruh atau akibat dari gejala sosial yang terjadi pada sistem pembelajaran sehingga mengakibatkan perubahan yang bersifat positif atau negatif terhadap lingkungan sosial dan keadaan sosial sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak sosial pada siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal dari pembelajaran daring pasca Pandemi Covid-19. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 5 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menggambarkan bahwa dampak dari proses pembelajaran secara daring pasca pandemi menunjukkan nilai yang lebih baik, namun perlu adanya strategi dan inovasi. Seperti dalam penerapan media pembelajaran dengan media serbaneka dan media visual. Sedangkan untuk sistem dan metode pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang perlu menjadi pertimbangan dan perbaikan, Serta hasil pembelajaran secara teori dan praktik menunjukkan kearah yang positif. Maka dalam situasi darurat sistem pembelajaran daring merupakan sebuah solusi terbaik untuk melanjutkan proses pembelajaran pengganti tatap muka disekolah.

Kata kunci: Dampak Sosial; Sistem Pembelajaran; Hasil Belajar; Pandemi covid-19

Abstract

The social impact of the online learning system after the Covid-19 pandemic is the influence or result of social phenomena that occur in the learning system resulting in positive or negative changes to the social environment and social conditions of the school. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The purpose of this study was to describe the social impact on students at MTs Miftahul Ulum Kawal from online learning after the Covid-19 Pandemic. The population of this study were all students at MTs Miftahul Ulum Kawal. Sampling in this study was carried out by means of random sampling with a total sample of 5 students. The instruments used in the study were observation sheets, interview guides, and documentation sheets. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman technique, namely through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the analysis illustrate that the impact of the post-pandemic online learning process shows a better value, but strategies and innovation are needed. As in the application of learning media with various media and visual media. As for systems and learning methods, there are advantages and disadvantages of each that need to be considered and improved. As well as learning outcomes in theory and practice show a positive direction. So in an emergency situation an online learning system is the best solution to continue the face-to-face replacement learning process at school.

Keywords: Social Impact; Learning system; Learning outcomes;

Pendahuluan.

Dampak sosial merupakan akibat dari masalah-masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat yang kemudian berpengaruh terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat (Soekanto 2006:374). Situasi ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari alam seperti bencana alam maupun non-alam seperti kasus wabah pandemi covid-19. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada perubahan baik yang bersifat positif atau negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial seperti halnya lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajarannya. Maka untuk mengatasi permasalahan ini dibuat strategi pembelajaran yang lebih memungkinkan dan efektif untuk digunakan dalam situasi tersebut yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya (Isman 2016). Ini merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan persoalan pendidikan ketika dunia dihadapi bencana wabah seperti pandemi covid-19. Dengan menerapkan sistem pembelajaran seperti ini diharapkan pola belajar bisa lebih efektif dan efisien untuk mempermudah siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi 2018). Sehingga seorang guru yang dikatakan profesional adalah jika ia mampu memilih dan menggunakan jenis media pembelajaran yang ada disekitar dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya (Daryanto 2013).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi siswanya apapun kondisinya, sehingga sangat perlu untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat bagi para siswanya, maka dalam proses pembelajaran tersebut sedapat mungkin guru mampu mengimplementasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pemanfaatan untuk media belajar seperti, Google classroom, Google meeting, Zoom Meeting, Kahoot, Ruang Guru dan lain sebagainya (Indriyani 2019). Selain itu juga siswa atau guru bisa memanfaatkan berbagai macam platform media sosial yang tersedia di android untuk belajar seperti (WhatsApp, youtube, Instagram, Twitter, dan lainya). Karena perkembangan teknologi yang begitu cepat saat ini, sangat membantu dunia pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan nantinya akan

mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan memuaskan bagi peserta didik maupun guru serta sekolahnya (Anshori 2018).

Hasil belajar merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar (Sudjana 2011:22). Sedangkan seseorang yang bisa dikatakan berhasil dalam belajarnya jika ia memiliki kemampuan untuk menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut yang harus dimiliki yaitu kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap terhadap suatu objek (Wahidmurni, dkk. 2010:18). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa ketika telah mendapatkan pengalaman belajar kemudian siswa tersebut mampu menunjukkan atau membuktikan perubahan-perubahan pada dirinya baik itu perubahan dalam pola berpikir, keterampilan dan skill yang unik serta sikap terhadap suatu objek. Perubahan ini akan terus berdampak secara signifikan baik secara karakteristik kesiswaan dalam proses pembelajaran maupun dalam prestasi dan karirnya kedepan ditengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Pasca pandemi covid-19, Sekolah MTs Miftahul Ulum telah berupaya untuk merancang dan menerapkan kembali berbagai macam strategi dalam menghadapi perubahan iklim pembelajaran yang berdampak pada peserta didiknya. Dengan harapan terjadi peningkatan baik itu dalam bentuk prestasi, inovasi dan situasi belajar yang lebih baik lagi kedepannya. Berdasarkan observasi sementara dilapangan seperti yang peneliti ungkapkan sebelumnya bahwa dampak sosial pasca pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran di Sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal ini akan dialami dan dirasakan oleh sekolah, guru dan siswa seperti terkait dengan perubahan sikap dan mental siswa dalam proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sistem penugasan dan penilaian serta hasil capaian yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Tussyantari, dan Suswandari 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif. Selain itu masalah-masalah umum yang harus segera dicarikan solusinya telah menjadi hambatan dan tantangan di Sekolah khususnya di MTs Miftahul Ulum Kawal diantaranya seperti (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah hal yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Kawal (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, serta (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum terintegral secara baik dan merata.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk menelaah lebih mendalam terkait dengan dampak sosial yang terjadi selama proses pembelajaran daring pada siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal pasca pandemi Covid-19. Hal ini mengingat belum banyak peneliti-peneliti lainnya yang membahas secara spesifik terkait dengan persoalan ini. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi bahan referensi dan evaluasi pembelajaran di Sekolah-Sekolah khususnya MTs Miftahul Ulum Kawal bisa menerapkan strategi pembelajaran dan penerapan kurikulum yang lebih baik lagi sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak sosial pada siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal dari pembelajaran daring pasca Pandemi Covid-19. Populasi penelitian ini adalah semua siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara random sampling dengan jumlah sampel 5 siswa. Dipilihnya metode ini karena berdasarkan tujuan dan data yang diperlukan yaitu untuk mendapatkan hasil gambaran di lapangan terkait dengan dampak sosial dari pembelajaran daring pasca pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Ulum Kawal, Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Instrument penelitian yang digunakan adalah melalui lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu selama melakukan observasi di MTs Miftahul Ulum Kawal, peneliti aktif mengamati situasi situasi dan kondisi dikelas, ruang guru dan sarana prasarana yang ada dalam menunjang proses pembelajaran, juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas serta siswa berkaitan dengan strategi pembelajaran pasca Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Ulum. Adapun untuk kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen penting seperti beografi sekolah (buku profil sekolah), absensi, laporan tugas siswa dan dokumentasi laporan pembelajaran semester. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses yang harus dilakukan oleh peneliti secara bersamaan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Persebaran Covid-19 secara massif saat itu telah memaksa semua pihak khususnya Sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal berupaya membuat kebijakan terbaiknya sesuai dengan arah pemerintah dalam menjaga kelanggengan dan kelayakan layanan pendidikan. Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik pada masa itu yang memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini baik itu sekolah, murid, dan orang tua murid. Dimana Guru harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat dan tepat secara daring. Hampir semua siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, banyak orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran anak-anak mereka dengan tugas-tugas yang bertumpuk ditambah lagi harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis ekonomi keluarga. Hal ini yang kemudian menjadi fokus peneliti untuk mengamati lebih mendalam bagaimana dampak sosial yang terjadi dari proses pembelajaran daring pasca Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Ulum Kawal.

Berlokasi strategis di jantung pusat kota Kawal, dengan kondisi geografis yang baik dan sangat mudah untuk diakses untuk menuju kesekolah tersebut menjadikan sekolah ini sebagai sekolah pavorit untuk anak-anak disekitaran pesisir pantai yang akan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih baik lagi terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang masuk per tahunnya (sumber: profil sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal 2021). Berikut data jumlah siswa dan persentase kelulusan setiap tahunnya yang ada di sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal dari tahun 2016-2021, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa dan Persentase Kelulusan

No	Jumlah Peserta	Persentase Kelulusan	Tahun
1	36 Siswa	100%	2016-2017
2	42 Siswa	100%	2017-2018
3	72 Siswa	100%	2018-2019
4	84 Siswa	100%	2019-2020
5	108 Siswa	100%	2020-2021

Sumber : (Profil Sekolah 2021)

A. Dampak Positif

Berdasarkan fokus kajian penelitian ini ditemukan bahwa hasil dari pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Kawal pasca pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif dan positif. Dampak positif dalam penggunaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu : Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan praktis dan menyenangkan, lebih efisien waktu dan tempat, lebih mandiri dan percaya diri. Siswa dapat mengetahui segala materi pembelajaran dengan mudah dan sesuai yang diinginkan oleh siswa. Sehingga pasca Pandemi Covid-19 siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran yang serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Berikut uraian hasil temuan dilapangan:

1. Praktis dan Menyenangkan

Dalam penerapannya, guru dan siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal telah berupaya semaksimal mungkin belajar untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih praktis dan menyenangkan khususnya dalam pelajaran bahasa inggris, karena dengan pemanfaatan teknologi yang baik tentunya mampu memberikan semangat dan motivasi belajar siswa. Para siswa tidak hanya harus terfokus dalam kegiatan belajar saja, akan tetapi juga siswa diberikan kesempatan mengeksplorasi setiap materi yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui segala materi pembelajaran dengan mudah dan sesuai yang diinginkan oleh siswa. Misalnya berkaitan dengan metode membaca yang baik dan benar, metode menulis, metode mendengarkan pembicaraan atau dialog dalam mata pelajaran bahasa inggris dan bahasa indonesia dan lainnya yang berkaitan dengan hal tersebut(Adi, Oka, dan Wati 2021)

2. Efisiensi waktu dan Tempat

Lebih fleksibel dalam segi tempat dan waktu. Siswa di MTs Miftahul Ulum Kawal dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi 40 sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Emphy dan Zhuang (2005) dalam (Mutia dan Leonard 2013:282) tentang keuntungan E-learning, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

3. Lebih Mandiri dan Percaya Diri

Selam pandemi, proses pembelajaran bahasa Inggris di MTs Miftahul Ulum Kawal harus dilakukan secara daring, dengan begitu guru dan siswa harus peka dengan perkembangan teknologi. Jika biasanya guru dan siswa menggunakan teknologi sebagai pelengkap kegiatan belajar atau media untuk belajar, maka dalam pembelajaran daring teknologi akan digunakan sebagai alat atau kunci dari keberlangsungan proses kegiatan belajar siswa. Dengan adanya perubahan ini, mau tidak mau guru dan siswa harus mampu menggunakan teknologi dan aplikasi untuk belajar secara daring di masa pandemi covid-19. Kondisi ini membuat siswa menjadi lebih mandiri dan semakin percaya diri ketika berdiskusi atau melakukan persentasi.

Berdasarkan data diatas, terkait dengan hasil wawancara bersama informan, maka hal ini juga diperkuat dengan tanggapan oleh para ahli misalnya menurut pendapat (Bilfaqih dan Qomarudin 2015) yang berkaitan dengan manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan
- b. memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Artinya berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar baik itu secara daring maupun secara luring itu disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar, dan ada pula dari luar dirinya sendiri. Dalyono (2009:55) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi dan cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Sedangkan Muhibin Syah (2010:137) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal (keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan disekitar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*).

B. Dampak Negatif

Walaupun dinilai efektif dan menjadi solusi terbaik didalam sistem pendidikan di masa pandemi covid-19, pembelajaran daring masing memiliki banyak permasalahan secara teknis maupaun pada penerapannya di beberapa daerah. ketersediaan serta kesiapan manusia itu sendiri terhadap penggunaan teknologi tersebut juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya. Diantaranya seperti yang terjadi di sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal, dimana penerapan sistem pembelajaran daring telah menyebabkan pergeseran peran dan fungsi guru dan orang tua murid, dalam proses pembelajaran biasanya guru akan menjadi pembimbing dan pengajar bagi siswa yang sedang melakukan proses kegiatan belajar. Sedangkan pada pembelajaran daring, guru tidak lagi bisa melakukan peran itu, karena peran tersebut akan digantikan oleh orang tua murid. Berikut merupakan hasil wawancara dengan informan terkait dengan kelemahan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Dalam Berinteraksi

Dari hasil data wawancara bersama informan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara daring di MTS Miftahul Ulum Kawal, Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring

guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas dan pemberian materi melalui grup WhatsApp, lalu hanya terdapat beberapa siswa yang hanya sekedar memberi umpan balik berupa tanggapan. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak setelah menerima materi pembelajaran.

2. Keterbatasan Fasilitas Internet dan Pengawasan

Kesulitan pengawasan sehingga pada saat jam pembelajaran dimulai hanya beberapa siswa yang masuk dan melakukan list absen dan mengikuti pembelajaran melalui grup aplikasi WhatsApp Group, selebihnya terlambat bahkan tanpa kabar. Juga biasanya terkendala di sinyal, apalagi untuk tugas membuat video, kadang siswa sudah mengirim pesan “bu, ini tugas videonya” namun video yang dikirim tidak juga masuk-masuk. Untuk kekurangan lainnya terdapat pada siswa yang mau tidak mau harus memiliki smartphone, sedangkan pada masa sulit sekarang ini keterbatasan keuangan orang tua siswa sangat memprihatinkan, ditambah lagi dengan perlunya penggunaan kuota dan akses internet yang membutuhkan biaya dan juga pengawasan siswa saat belajar sangat kurang. Penggunaan aplikasi WhatsApp Group ini juga terbatas karena tidak bisa digunakan untuk videocall murid dalam jumlah yang banyak untuk dapat bertatap muka daring melalui aplikasi WhatsApp Group.

3. Kurang Memahami Materi Pelajaran

Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyulitkan siswa untuk bertanya secara langsung ketika ada materi yang diberikan kemudian tidak dipahami. Keterbatasan komunikasi antara guru dan siswa membuat siswa menjadi kesulitan untuk belajar dan memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, saat ini siswa tidak boleh hanya terfokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru saja, tetapi mereka harus giat dalam mencari dan belajar secara mandiri supaya siswa bisa lebih memahami materi yang sedang di pelajari. Dengan adanya keterbatasan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut, siswa akan menjadi kesulitan dalam menjalani proses kegiatan belajar dikelas. Siswa seperti mengulangi dari awal untuk mengejar ketertinggalannya.

Sehingga dapat disimpulkan

C. Hasil Capaian Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk diterapkan selama pandemi covid-19 adalah tentunya dengan sistem pembelajaran daring, karena mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung. Mekanisme ini menjadi solusi terbaik pada saat itu. mengingat perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini yang terus meningkatkan sehingga sangat membantu sekali dalam memberikan solusi dalam dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran pun tidak banyak yang bisa diterapkan yaitu seperti memberikan materi dan menjelaskannya, atau dengan memberikan tugas dari penjelasan materi yang diberikan. Situasi interaksi antara guru dan murid cenderung kurang efektif karena mengingat beberapa alasan seperti jaringan, situasi sosial, lingkungan dan karakteristik siswa.

Proses pembelajaran secara daring di MTS Miftahul Ulum Kawal dilakukan melalui jaringan web atau platform media digital yang mudah diakses oleh siswa untuk memperoleh informasi belajar yang dibutuhkannya seperti Youtube, Google Meet, Zoom dan lainnya. Metode pembelajaran ini dinilai sangat efektif pada situasi pandemi covid-19 dan merupakan solusi terbaik bagi siswa maupun dunia pendidikan agar proses pembelajaran tetap berjalan dan menjaga mutu pendidikan serta masa studi siswa agar tidak tertunda oleh wabah pandemi covid-19. Berikut hasil analisis dari wawancara dengan

informan kedua dan ketiga yaitu guru dan siswa kelas VIII A, terkait dengan hasil belajar dari pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Dalam Memahami Konsep dan Teori

Hasil belajar siswa pada masa kondisi pandemi dan sesudah pandemi covid-19 perlahan membaik, dari hasil wawancara data dilapangan dari laporan capaian hasil belajar siswa terdapat gambaran hampir 70% dari 100% prestasi akdemin mereka semakin membaik, 30% siswa sisanya dalam situasi transisi penyesuaian ke arah yang lebih baik. Untuk capaian keseluruhan saat ini masih dipelajari, karena masih dalam bentuk data kualitatif yaitu kecakapan dan mental siswa dalam proses adaptasi dengan model pembelajaran yang baru, dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana yang ada (Tampubolon, Sumarni, dan Utomo 2021). Karena jika dilihat dari faktor keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial, ekonomi, faktor sarana dan prasarana serta faktor-faktor lainnya (Okviriyani dan Komari 2018). Hasil belajar siswa bisa dikatakan tergolong baik walaupun dalam pengerjaannya masih banyak di bantu oleh orang tua murid atau keluarga lainya namun masih tetap bisa dilaksanakan dengan baik. Respon siswa dalam pembelajaran pun tidak bisa diukur dengan angka karena guru tidak dapat melihatnya secara langsung, namun respon tersebut bisa dinilai dari keaktifan mereka dalam menanggapi dan mengerjakan tugas yang diberikan (Aqmal 2020).

2. Hasil Belajar Secara Praktek

Pasca pandemi covid -19 sistem praktek belajar mulai kembali aktif dilaksanakan disekolah, seperti pramuka, seni dan olahraga, hal sangat membantu dan memberikan dampak positif kepada para siswa jika berkaca pada tahun –tahun silam saat pandemi, dimana pelaksanaan daring berdampak negatif pada hasil praktek belajar siswa. Penurunan siswa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, minat belajar dan motivasi belajar menjadi menurun. Minat dan motivasi belajar siswa dapat menurun karena beberapa faktor, seperti tidak stabilnya jaringan internet selama proses kegiatan berlangsung, gangguan-gangguan yang mereka alami ketika belajar, serta rasa lelah dan bosan yang mereka alami selama belajar juga menjadi faktor penurunan minat belajar siswa. Dan kondisi ini sangat perlu untuk dievaluasi oleh guru agar kembali memngembalikan kondisi yang baik untuk semangat belajar siswa.

Berdasarkan data-data diatas, dari hasil wawancara dengan informan yang terkait dengan kelemahan pembelajaran daring untuk pelajaran bahasa inggris, hal ini sesuai dengan pendapat Efendi (2008:140)(Zainudin 2020) mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain:

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- e) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- g) Bahasa komputer yang belum dikuasai

- h) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- i) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi. bagian ini, penulis menyampaikan hasil penelitiannya. Poin-poin yang disampaikan pada bagian ini lebih ditekankan pada kesimpulan-kesimpulan saintifik yang didapatkan dari pada menyampaikan deskripsi yang sangat detail dari segudang data yang dimiliki.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain, dampak sosial yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran daring pasca pandemi meliputi dampak secara positif baik itu terhadap siswa dan guru maupun dalam sistem pembelajaran, misalnya selama pelaksanaan pembelajaran daring di MTS Miftahul Ulum Kawal dinilai cukup efektif dan sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Media yang digunakan pun cukup beragam mulai dari paling sering gunakan seperti Whatsapp group hal ini karena dianggap paling mudah untuk berkomunikasi dan praktis, serta prangkat media sosial lainnya sebagai media pendukung pembelajaran seperti menggunakan youtube, zoom cloud meeting, televisi, buku teks dan LKS. Namun setelah pasca pandemi sistem pembelajaran tatap muka disamping menimbulkan semangat baru bagi siswa dan guru, akan tetapi juga mempengaruhi perilaku siswa dalam proses penyesuaian karakter siswa selama didalam kelas. Metode pembelajaran masih belum mengalami banyak kemajuan atau inovasi yaitu cenderung dengan metode ceramah termasuk juga dalam sistem penugasan

Hasil dari pembelajaran pasca pandemi telah melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru, siswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau dari internet. Pembelajaran daring juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, jika biasanya siswa malu untuk bercerita di depan kelas, dalam pembelajaran daring siswa mau mengirimkan videonya bercerita kepada guru, namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malu jika berhadapan dengan kamera/hand phone. Namun sebagai catatan penting bawah guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik walaupun dalam kondisi keterbatasan. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi agar pembelajaran tetap efektif. Guru dapat membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh anak-anak, selain itu guru juga dapat membuat sebuah *mind map* yang isinya inti-inti materi yang akan disampaikan oleh guru, dapat dibuat gambar atau menggunakan power point

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak seperti, tim penulis, para sahabat dan rekan semua dan terutama kepada lembaga atau sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal yang banyak memberikan kontribusi kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang dibutuhkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan yang terkait dengan “Dampak Sosial Proses Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19 di MTS Miftahul Ulum Kawal”. hasil penelitian ini tentu masih banyak kelemahan dan kekurangan yang perlu penyempurnaan lebih mendalam lagi bagi peneliti selanjutnya

yang mungkin akan memilih topik yang sama dengan tulisan ini. Semoga dengan hasil tulisan yang sederhana ini dapat memberikan sedikit sumbangsi ilmu pengetahuan ke pada dunia pendidikan terutama sekolah terkait untuk menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pasca pandemi saat ini. Sekian dan terimakasih.

Referensi

- Adi, dkk,. (2021). "Dampak positif dan negatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):43–48. <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i2>
- Anshori, S. (2018). "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya* 2(1).
- Aqmal, R. (2020). "Pendidikan Keluarga Dan Partisipasi Masyarakat Pada Program Keluarga Berencana Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Kerandin Kecamatan Lingga Timur Kabupaten Lingga." *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1(2):225–34. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.159>
- Bilfaqih, Yusuf, dan Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi penyusunan materi pembelajaran daring*. Dipublish.hal.14
- Daryanto. (2013). "Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran." *Gava Media*.
- Indriyani. (2019). "Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa." Hlm. 17–26 dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2.
- Isman, M. (2016). "Pembelajaran Media dalam Jaringan." dalam *The Progressive and Fun Education Seminar*. Vol. 586.
- Kuntarto, E. (2017). "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 99–110." 3(1). <https://dx.doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820>
- Mutia dan Leonard, Intan. (2013). *Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *Faktor Exacta* 6(4).
- Okviriyani, Niken, dan Komari, A. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dalam Penerapan Pembelajaran Penjas Aktivitas Luar Kelas Di Sd Negeri Bhaktikarya Depok Sleman The Factors That Influence The Successfulness In The Implementation Of Learning Physical Education Activities Outside The Classrooms At State Elementary School Of Bhakti Karya Depok Sleman." *PGSD Penjaskes* 7(9).
- Profil Sekolah. (2021). "Data Profil Sekolah MTs Miftahul Ulum Kawal."
- Sari, dkk. (2021). "Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1):9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>

-
- Soekanto, S. (2006). "Sosiologi suatu pengantar, PT." Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suardi, M. (2018). Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Sudjana, N. (2011). Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya. Sugiyono. 2011. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, dkk. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5(5):3125–33.
- Wahidmurni, dkk. (2010). Perubahan-perubahan tersebut yang harus dimiliki yaitu kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap terhadap suatu objek.
- Zainudin, A. (2020). "E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Informasi, Teknologi dan Komunikasi Guna Mencegah Penyebaran COVID-19." JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School 1(1):17–25.